

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standard audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak kebutuhan akan auditor independen yang komitmen dan dapat dipercaya publik. Perusahaan pada umumnya menyerahkan laporan keuangannya kepada Kantor Akuntan Publik yang dianggap sudah kompeten dan independen sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan

perusahaan yang benar dan bisa diandalkan oleh pihak internal perusahaan dan juga pihak eksternal perusahaan. Menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Tjun et al, 2017).

Belakangan ini banyaknya kegagalan audit telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Sebagai contoh yang pernah terjadi di Indonesia adalah laporan ganda Bank Lippo pada tahun 2002. Seperti yang ditulis harian pikiran rakyat pada tanggal 18 Maret 2003, kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda ditemukan oleh BAPEPAM untuk periode 30 September

2002, yang masing-masing berbeda. Ketiga laporan yang berbeda tersebut masing-masing diberikan kepada (1) publik atau diiklankan melalui media massa pada tanggal 28 November 2002; (2) laporan ke BEJ pada tanggal 27 Desember 2002; dan (3) akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan pada manajemen Bank Lippo pada tanggal 6 Januari 2003. Ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan “opini wajar tanpa pengecualian” adalah laporan keuangan yang disampaikan pada tanggal 6 Januari 2003. Dalam laporan keuangan tersebut disampaikan bahwa adanya penurunan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp 1,42 triliun, total aktiva Rp 22,8 triliun, rugi bersih Rp 1,273 triliun dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 4,23%. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2002 terdapat kelalaian manajemen mencantumkan kata “audit”, padahal laporan tersebut belum diaudit. Angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp 2,933 triliun, aktive sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih Rp 99,87 triliun, dan CAR 24,77%.

Karena itu BAPEPAM menjatuhkan sanksi kepada jajaran direksi PT Bank Lippo Tbk. Sebesar Rp 2,5 miliar karena pencantuman kata “audit” dan “opini wajar tanpa pengecualian” di laporan keuangan 30 September 2002 dan yang dipublikasikan 28 November 2002 dan juga menjatuhkan denda sebesar Rp 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik (KAP) Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja

karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain Independensi, Pengalaman audit, Etika Auditor, komitmen auditor dan *Time Budget Pressure*. Independensi adalah sikap dan prinsip jujur yang harus ditegakkan oleh auditor pada saat melaksanakan tugas auditnya. Independensi berarti sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak bergantung, dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak manapun (Mulyadi, 2013). Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus memperhatikan sejumlah unsur yang mungkin akan berdampak pada audit yang berkualitas seperti independensi, pengalaman, dan etika auditor. Jika faktor tersebut dapat dijalankan maka akan mendorong terwujudnya audit yang berkualitas. Semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan Alim et al. (2007) menghasilkan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2010).

Selain itu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh Pengalaman Audit. Lehman dan Norman (2006) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor *judgment*. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haynes et al (1998) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Etika auditor Menurut Kurnia dkk (2014) Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Rahayu dan Suryono (2016). Etika Auditor adalah Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang

jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya.

Faktor lain yang menjelaskan kualitas audit adalah komitmen menurut Pratiwi dan Suardana (2016) Komitmen organisasional merupakan suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, dan rasa ikut memiliki auditor terhadap organisasi sehingga keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan akan sesuai dengan tujuan organisasi (Carolita, 2012). Komitmen adalah keadaan dimana seseorang memihak organisasi tertentu serta tujuan tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi sering diidentifikasikan dengan mensyaratkan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, termasuk moral dan nilai etika. Komitmen organisasi pada dasarnya memiliki tiga faktor karakteristik di dalamnya, yaitu; (1). Kepercayaan yang kuat dan penerimaan akan tujuan dan nilai organisasi. (2). Kemauan untuk berusaha untuk organisasi, (3).Kemampuan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalm organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Trisnaningsih, 2007). Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta

mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi auditor terhadap organisasi.

Penelitian tentang *Time Budget Pressure* McNamara dan Liyanarachchi menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya anggaran waktu (*Time Budget Pressure*). Tekanan waktu audit merupakan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan target waktu. Sebagaimana diungkapkan oleh Pierce dan Sweeney (2014 :14) “Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang disebabkan oleh jumlah waktu yang telah dialokasikan oleh manajemen KAP untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit. ” Wagoonier *et, al* 2016 menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Senada dengan pernyataan tersebut, Dezoort (2010) “menyatakan bahwa hal yang umum ditemukan bahwa dibawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya”. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015) dengan menambah dua variabel independen yaitu *Time Budget Pressure* dan *Komitmen Auditor* dan penelitian ini tidak menghipotesiskan *Due Professional Care* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

kualitas audit. Penelitian ini juga dilakukan karena adanya ketidak konsistensian dari hasil penelitian sebelumnya yang memerlukan bukti empiris untuk menguji konsistensi tersebut. Variabel Time Budget Pressure diambil dari penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013), sedangkan variabel Komitmen Auditor diambil dari Pratiwi dan Suardana (2016).

Kualitas audit penting bagi auditor agar mereka dapat mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauhmana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit**” penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang “Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, , Komitmen Auditor dan time budget pressure Terhadap Kualitas Audit” . Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah komitmen auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pengalaman Audit terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Komitmen Auditor terhadap kualitas audit.

5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu di bidang akuntansi terkait kualitas audit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya adalah Memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di kota lain dimana memiliki banyak KAP yang aktif, dan Menambahkan variabel lain untuk mengukur kualitas audit auditor.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah dan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi, serta menjadi acuan untuk menerapkan prinsip perekonomian yang sesuai syariat islam dan menghasilkan profit.

b. Bagi Auditor

Bagi Auditor telah menjaga independensi dengan baik diharapkan tetap mempertahankan sikap independensi tersebut agar menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pengaruh independensi, pengalaman audit, etika auditor, persepsi auditor eksternal, komitmen auditor dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel yang digunakan dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang menjelaskan hasil dari pengujian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang hasil analisis data, kesimpulan, keterbatasan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.